

**PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF GURU
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMBARO NEUJID
(STUDI KECAMATAN PEUKAN BADA
KABUPATEN ACEH BESAR)**

**THE ROLE OF THE TACHER PERSUASIVE COMUNICATION
IN FOSTERING THE STUDENT'S DISCIPLINE
IN ELEMENTARY SCHOOL OF LAMBARO NEUJID
IN SUB-DISTRICT PEUKAN BADA, ACEH BESAR**

DEDY ASRI, NIM:1210102010117, ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK, Penelitian ini berjudul **Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Nijid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)**. Penelitian yang berjudul "Peran komunikasi persuasif guru dalam membina kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar". Permasalahan penelitian adalah Bagaimana Peran Komunikasi Persuasif Guru dalam membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid?" Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran komunikasi persuasif guru dalam membina kedisiplinan siswa di SD Lambaro Nijid Kecamatan Aceh Besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 72 siswa yang terdiri dari siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Yang menjadi informan dalam penelitian ini ada 3 orang guru, yaitu guru wali kelas 4, 5, dan 6. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, guru pada umumnya tidak mengingatkan siswa mereka sebelum adanya pelanggaran terhadap disiplin,

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

karena guru menganggap semua bentuk tata tertib yang diatur di sekolah sudah diketahui siswa. Sikap guru terhadap siswa yang melanggar disiplin sekolah tidak memperlihatkan sikap apapun kepada siswa. Tindakan yang digunakan guru terhadap ketidaksihinggaan siswa dilakukan guru dengan menggunakan komunikasi persuasif. Kesimpulan penelitian ini yaitu guru berperan aktif dalam komunikasi persuasif pada pembinaan disiplin siswa di sekolah. Peran komunikasi persuasif guru cenderung terlihat pada tindakan-tindakan yang dilakukan guru baik di kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci : *Komunikasi persuasif, membina kedisiplinan*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan komunikasi yang dilakukan guru. Kegiatan komunikasi persuasif merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi yang banyak dilakukan guru dalam penyampaian berbagai pesan dari guru. Komunikasi persuasif ini bisa dimulai dari cara interaksi pada muridnya dan sangat bergantung pada pesan apa yang guru sampaikan pada siswanya tersebut.

Dalam proses komunikasi tersebut terjadi transmisi dan penerjemahan/interpretasi oleh komunikan (siswa/murid). Dalam proses tersebut tujuannya mengharapkan proses terjadinya umpan balik (*feedback*), salah satunya

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

perubahan perilaku dari komunikasi seperti yang diharapkan komunikator (Riyanto & Mahfud, 2012 : 50). Proses komunikasi yang baik adalah diharapkan adanya terjalinnya suatu kontak antara penyampaian pesan dengan penerima pesan.

Salah satu tanda komunikasi itu efektif ialah bila terjadi timbulnya pengaruh sikap seseorang seperti yang diungkapkan oleh Steward L. Tubbs & Sylvia Moss (dalam Rakmat, 2008 : 14) Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang ini selanjutnya disebut sebagai komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif ini digunakan sebagai metode dalam mempengaruhi atau mengajak seseorang baik dilakukan secara perorangan (personal) maupun secara berkelompok (klasikal) dalam berbagai tujuan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam dunia pendidikan kegiatan komunikasi persuasif sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya di Sekolah Dasar. Lembaga pendidikan merupakan salah satu bidang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa khususnya membentuk disiplin siswa Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid. Ini dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa yang baik dan terbiasa akan perilaku disiplin di sekolah atau dalam kehidupan siswa di masyarakat.

Memperhatikan beberapa batasan yang dipaparkan di atas tentang membina disiplin adalah hal yang cukup penting demi tercapainya suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Tanpa sikap atau perilaku yang patuh akan membuat peluang yang besar terhadap suatu kegagalan dalam sebuah kegiatan.

Oleh karena itu, usaha untuk membentuk kedisiplinan pada siswa perlu pelaksanaan yang tepat dalam mencapai peran dengan hasil yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah tersebut masih ada yang tidak pakai topi di upacara, sepatu tidak sesuai ketentuan, pakaian tidak sesuai ketentuan, pakaian tidak rapi, telat ikut upacara, telat senam, telat masuk kelas, keluar main-main tidak pada jam jadwal istirahat, pulang sekolah tidak sesuai jadwal, ribut saat belajar maganggu teman belajar dan telat kumpul PR.

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak konsisten membina kedisiplinan murid dengan komunikasi persuasif dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dalam melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Siswa akan banyak terpengaruh dengan teman-temannya yang kurang baik, mereka lebih condong untuk meniru dan mencontoh teman-teman di lingkungannya yang kurang baik. Akhirnya suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif untuk mencapai pembentukan disiplin pada siswa.

Sebutan orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya sekolah.

Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat dimengerti seiring waktu dan masuk begitu dalam ke dalam dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Beberapa ahli mengungkapkan beragam pengertian dari komunikasi. Menurut Effendy (2008 : 5) secara paradigmatis komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Ditinjau dari segi penyampai pernyataan, komunikasi ada yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit dari komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

Menurut Covey dalam (Alvin, 2007:2), komunikasi merupakan keterampilan penting dalam hidup manusia. Unsur yang paling penting adalah bukan sekedar apa yang kita tulis atau apa yang kita katakan tetapi karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan. Penerima pesan tidak hanya sekedar mendengar kalimat yang disampaikan tetapi juga membaca dan menilai sikap kita. Jadi syarat utama dalam komunikasi dalam komunikasi yang efektif adalah karakter kokoh yang dibangun dari fondasi etika serta integritas pribadi yang kuat.

Jadi, kesimpulan pendapat Effendi dan Covey komunikasi bukan hanya sekedar proses hubungan belaka, namun untuk mengubah suatu karakter sesuai dengan tujuan komunikasi itu sendiri.

Komunikatif Persuasif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) komunikasi adalah “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Menurut Hafied Cangara (2009:18) mengatakan “Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Sedangkan menurut Mulyana (2007) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak

lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gesture tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau proses yang menimbulkan dan meneruskan makna atau arti, berarti dalam komunikasi terjadi penambahan pengertian antara pemberi informasi dengan penerima informasi sehingga mendapatkan pengetahuan (Taylor, 1993). Hafied Cangara (2009:20) mengatakan, “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan, ide, atau ide seseorang kepada kepada seseorang baik dalam bentuk personal ataupun dalam bentuk kelompok dengan harapan apa yang disampaikan oleh pemesan akan dapat membentuk suatu kesatuan pemahaman antara penyampai pesan dengan penerima pesan. Ini akan membentuk kesepahaman baru bagi si penerima pesan. Dalam proses selanjutnya penerima pesan akan merasa bermakna terhadap proses komunikasi tersebut.

Komunikasi persuasif salah satu bentuk komunikasi yang bersifat mengajak

atau membujuk seseorang atau sekelompok orang untuk ikut terhadap apa yang diinginkan oleh pembuat pesan. Sebagaimana dikatakan Soemirat, S (2018:1.27) komunikasi persuasif yaitu melakukan upaya untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang melalui cara-cara yang luwes, manusiawi dan halus, dengan akibat munculnya kesadaran, kerelaan, dan perasaan senang serta adanya keinginan untuk bertindak sesuai dengan yang dikatakan persuader/komunikator.

Komunikasi memiliki makna yang cukup luas, tetapi dalam hal ini komunikasi yang dimaksudkan peneliti adalah berhubungan dengan komunikasi yang digunakan di sekolah dalam kegiatan mendidik. Baik berlangsungnya di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi yang dilakukan guru yang dimaksud peneliti adalah komunikasi persuasif dalam rangka membentuk suatu kedisiplinan terhadap siswa di sekolah. Komunikasi ini adalah komunikasi dalam bentuk lisan.

Tujuan Komunikasi Persuasif

Menurut Soemirat, S (2018 : 5.35) ada tiga tujuan pesan komunikasi persuasif sebagai berikut :

Membentuk Tanggapan

Dilakukan pada sasaran yang banyak mengetahui topik yang dibicarakan ataupun tidak. Akibatnya sasaran persuasi mengetahui sedikit topik yang dibicarakan

Nelson & Cornelia (dalam buku Soleh Soemirat, 2018).

Tanggapan persuader harus mampu pandai membuat gagasan dengan nilai nilai yang telah melekat dalam sistem masyarakat. Jadi persuader harus menyadari proses gagasan dengan nilai yang mapan bagi sasaran persuasi.

Maka berdasarkan pendapat diatas, dalam peran guru di sekolah (membentuk tanggapan) siswa sedikit mengerti dengan apa pesan yang guru berikan kepada siswa. Walaupun siswa tidak mengerti semuanya, guru telah berusaha memberikan pesan yang sesuai dengan pada siswa tersebut.

Penguatan tanggapan

Kesinambungan perilaku dan gagasan. Menurut Fotheringham (1996), dalam buku Soleh Soemirat hasil dari gagasan tersebut apakah efektif atau tidak. Hasil tersebut dapat dilihat dari respon khalayak berupa kesenangan, pengetahuan dan bisa mempraktekkan gagasan dari persuader.

Dalam hal ini, untuk melihat berhasil atau tidak peran guru dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswanya.

Pengubahan tanggapan

Para khalayak mengubah perilaku mereka terhadap suatu gagasan. Persuader meminta kepada khalayak megubah perilaku mereka. Namun perlu diingat semua gagasan akan sangat sulit disampaikan, bukan karena gagasan tersebut tidak bernilai,

namun sangat bergantung pada tingkat kebutuhan dan kesesuaian dengan khalayak tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka peran guru bisa saja berhasil, jika guru memahami karakter siswa dan bagaimana tingkat pemahaman siswa. Jika hal tersebut mampu dipahami guru maka guru dapat memberikan komunikasi persuasif yang tepat dan dapat mengubah perilaku siswa dengan baik.

Bentuk komunikasi persuasif

Komunikasi Verbal

Meliputi simbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih dari semua interaksi yang disadari termasuk dalam kategori disengaja yang dilakukan dengan sadar ke orang lain baik itu menggunakan lisan. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan yang mengkombinasikan simbol simbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas-komunitas. (Mulyana,2005)

Larry Baker dalam Mulyana (2005:243), bahasa memiliki tiga fungsi penamaan (naming dan labeling, interaksi, transmisi dan informasi).

- a. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebutkan namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

- b. Fungsi komunikasi menekankan pada gagasan dan emosi yang bisa mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan serta kebingungan.
- c. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan pada orang lain, inilah yang dinamakan dengan transmisi informasi yang melintasi waktu dengan menghubungkan masa lalu, sekarang dan akan datang.

Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi. Komunikasi ini mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan kita pengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. (Mulyana,2005:343).

Disiplin

Dalam kehidupan sehari istilah disiplin banyak digunakan dalam dalam masyarakat. Misalnya kedisiplinan sekolah, disiplin kerja, disiplin dinas, disiplin terhadap atasan dan lain-lain. Istilah disiplin banyak digunakan diberbagai bidang, misalnya dalam bidang keguruan, dalam bidang kepolisian, dalam bidang dunia kerja, dan lain-lain.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (dalam Novan, 2013: 159)” “Disiplin diartikan

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

dengantata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib”. Kata kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus*, berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seseorang guru kepada peserta didiknya. Hal yang sama juga dinyatakan Ali Imron (2011:173) bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “*Discipline*” yang berarti mengikutiorang mengikuti orang untuk untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tulus Tu’us, 2008:30).

Menurut Soegeng Prijodarminto (dalam Tulus Tu’us, 2008:31) mengatakan bahwa kiat menuju sukses memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya: Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang, bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat yang paling penting bagi pengembangan disiplin siswa.

Misalnya berhasil di sekolahnya biasanya adalah mereka yang memiliki disiplin yang tinggi. Seseorang yang sehat dan kuat biasanya mempunyai disiplin yang baik, dalam arti ia mempunyai keteraturan di dalam menjaga dirinya, teratur makan, teratur dalam belajar, dan teratur dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan demikian berarti ciri utama dalam disiplin adalah adanya keteraturan dan ketertiban itu.

Menurut Maman Rachman (1999:168) mengartikan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan tata tertib dari diri sendiri. Selanjutnya (Bohar Soeharto, 1996:8-11) menyebutkan tiga hal mengenai kedisiplinan, yakni sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan. Pertama, disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Jika dikatakan "melatih menurut" berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah tersebut. Kedua, disiplin sebagai

hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya menghilangkan kebiasaan buruk. Ketiga, disiplin sebagai alat untuk mendidik. Proses belajar dengan lingkungan yang ada di dalam terdapat nilai-nilai telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Jadi, fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seseorang. Semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar. Inilah sebetulnya makna disiplin. Dalam pemahaman yang ketiga ini seharusnya disiplin dikembangkan.

Menurut Hadi Subrata (1988: 58- 62): teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis:

1) Disiplin otoritarian

Peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Apabila gagal tertib akan menerima sanksi hukuman yang berat. Ini merupakan pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan pemaksaan dari luar diri seseorang.

Disiplin permisif

Seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian bebas mengambil tindakan. Seseorang berbuat sesuatu yang ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampaknya adalah rasa bersalah atau kebimbangan.

Disiplin demokratis

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

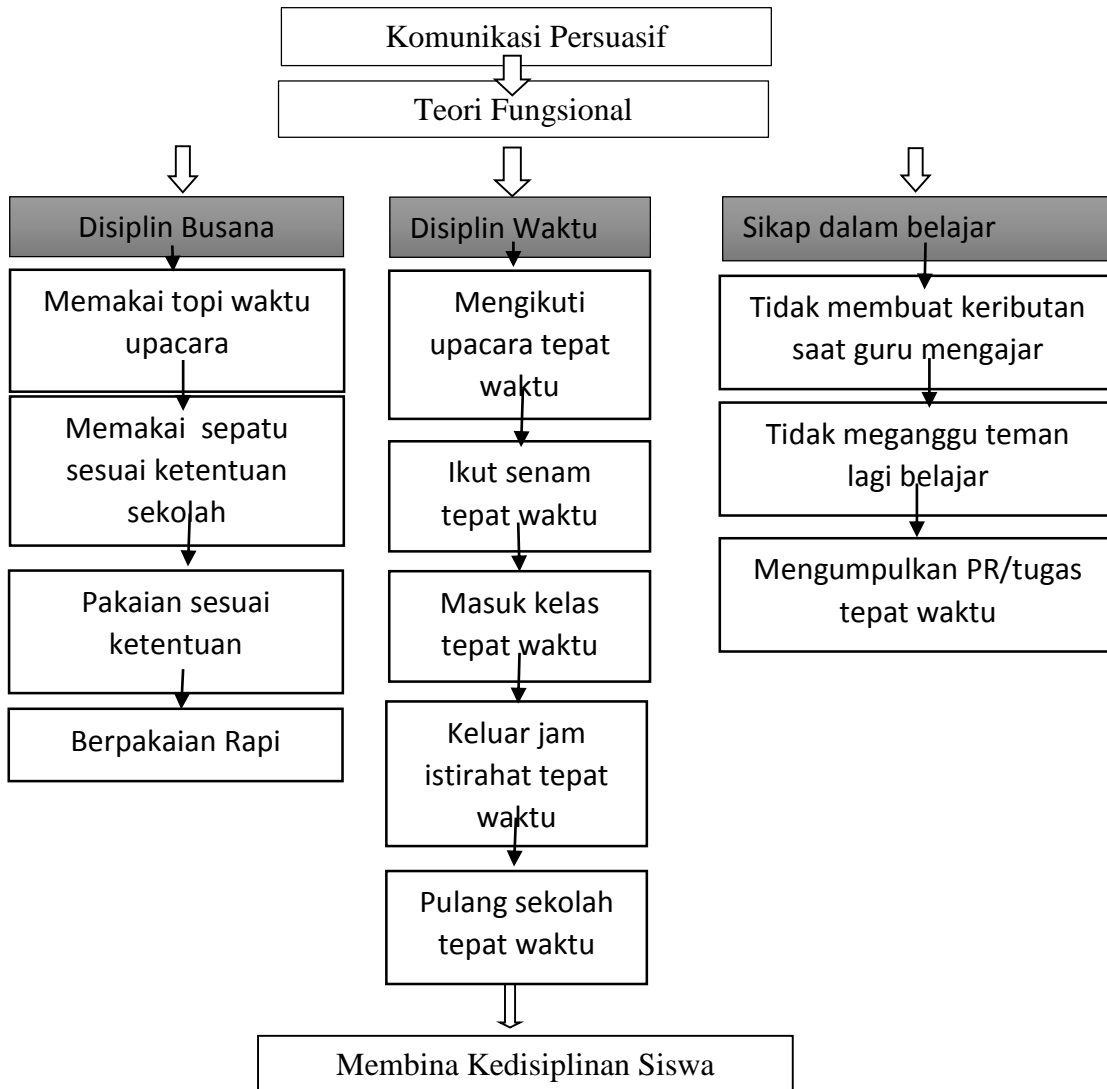
Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

Dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Akan tetapi, hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Menurut Wardima Djojonegoro(1996: 254) mengatakan: disiplin pribadi sebagai perwujudan disiplin dari sikap taat dan patuh terhadap aturan yang mengatur perilaku individu. Disiplin kelompok sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap patuh dan taat pada aturan aturan hukum dan norma-norma yang berlaku suatu bidang bidang kehidupan manusia. Disiplin nasional adalah wujud disiplin dari sikap patuh dan taat oleh warga negara terhadap aturan aturan nilai yang berlaku secara nasional.

Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan arahan penelitian dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



Peneliti mewawancarai Wali kelas guru kelas 4, 5 dan 6 bagaimana pesan guru tersebut membina kedisiplinan siswa untuk disiplin. Dan mengobservasi bagaimana peran komunikasi persuasif guru pada saat mengajar siswanya, di dalam kelas. Kemudian peneliti mengamati pada saat guru membina kedisiplinan siswa khususnya di saat guru lagi mengajar di kelas maupun diluar kelas. Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian data tersebut dianalisis dengan teori fungsional. Dan kemudian diikuti dengan teknik analisis data dengan menafsirkan mengelompokkan dan menarik kesimpulan, dari tehnik analisis data tersebut. Seterusnya peneliti mendeksripsikan, bagaimana guru yang membina kedisiplinan siswa dengan perannya tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada tanggal 4 Pebruari 2019 dengan tiga iforman (*Ibu Sumiati, Marlina, dan Nurhayati*) tentang kedisiplinan siswa dalam menggunakan atribut busana (*topi*) pada kegiatan upacara hari Senin. Pesan komunikasi persuasif yang diberikan guru kepada siswa-siswa tentang perlunya disiplin berbusana (*topi*) pada kegiatan upacara atau kegiatan-kegiatan lainnya. Guru memberi pesan komunikasi persuasif biasanya dengan cara guru memperingatkan siswanya menjelang jam pelajaran berakhir. Jika pada hari kegiatan upacara hari senin ada siswa yang tidak memakai topi ibu guru tidak merasa putus asa karena tidak patuh apa yang dipesan pada hari sebelumnya.

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

Pesan komunikasi persuasif yang dilakukan guru pada siswa yang tidak memakai topi saat kegiatan upacara hari Senin, guru-guru mengingatkan siswa yang tidak memakai topi agar pada hari Senin berikutnya harus pakai. Disamping itu, ibu guru juga menjelaskan manfaat-manfaat memakai topi saat upacara pada hari Senin. Dalam hal ini peneliti telah menerapkan bentuk komunikasi persuasif sosialisasi pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam <http://pakarkomunikasi.com.2019>, bahwa “ Sosialisasi pendidikan diperlukan untuk menanam nilai-nilai pendidikan dan membentuk karakter siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara guru lebih cenderung menerapkan bentuk disiplin demokratis. Sebagaimana dikatakan Wardiman Djojonegoro (1996:254) “sebagai perwujudan disiplin dari sikap taat dan patuh terhadap aturan yang mengatur perilaku individu”. Berdasarkan pendapat tersebut, guru melakukan disiplin demokratis untuk mewujudkan siswa yang tertib dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Kedua, pembahasan hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti pada kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Lambaro Neujid menunjukkan bahwa pesan komunikasi persuasif guru dalam membentuk kedisiplinan siswa ada dilakukan ibu guru dengan baik. Ibu guru mengingatkan pada siswa-siswa yang terlambat masuk kelas, agar untuk yang akan datang jangan masuk telat lagi. Bagi siswa-siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan, ibu guru memberi

toleransi. Tindakan ibu guru pada hal tersebut adalah memberi nasehat-nasehat agar untuk masa-masa mendatang jangan ada yang terlambat mengumpulkan tugas lagi. Bagi siswa-siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada hari tersebut, bisa dikumpulkan pada hari besok. Siswa-siswa yang suka mengganggu temannya, ibu guru meminta untuk pindah ke bangku lain. Ini dilakukan ibu guru dengan cara komunikasi persuasif. Siswa yang membuat keributan di dalam kelas, ibu guru memberi pesan komunikasi persuasive dengan yang mendidik. Siswa diminta untuk melakukan salah satu 4 rakaat bila masih juga membuat keributan di dalam kelas.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah secara umum, ibu guru tidak pernah memberi hukuman otoriter kepada siswa yang membuat pelanggaran di kelas. Tetapi dalam hal ini ibu-ibu guru menerapkan disiplin demokratis bersifat persuasif. Misalnya, ibu guru memberi tindakan-tindakan berbentuk nasehat, memberi contoh-contoh yang baik, mengarahkan dengan penuh rasa kasih sayang dan ajakan-ajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa di SD Negeri Lambaro Neujid guru tidak memperingatkan dari awal tentang pelanggaran yang dilakukan siswa. Hal ini, guru beranggapan bahwa semua ketentuan yang berhubungan dengan tata tertib atau peraturan sekolah sudah diketahui siswa. Karena itu, guru merasa tidak perlu

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

mengingatkan lagi, kecuali setelah terjadinya pelanggaran tentang ketidaksiplinan baru guru mengingatkannya.

Guru SD Negeri Lambaro Neujid tidak bersikap marah atau emosional terhadap siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah. Guru-guru tersebut beranggapan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa adalah hal biasa dan tidak memberi dampak negatif terhadap siswa atau terhadap keberlangsungan sekolah.

Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa menggunakan komunikasi persuasif. Dalam tindakannya guru di SD Negeri Lambaro Neujid lebih cenderung menasehati, mengarahkan, mencontohkan pada bentuk-bentuk disiplin yang benar. Guru bertindak sebagai orang dewasa dalam mengarahkan dan menasehati siswa mereka. Tindakan untuk menegakkan peraturan sekolah secara umum telah menggunakan model disiplin demokratis.

Ketidaksiplinan siswa terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru cenderung menggunakan komunikasi persuasif. Untuk mengarahkan perilaku siswa di dalam kelas guru menerapkan model disiplin demokratis dan permisif. Guru tidak memberikan sanksi berat, tetapi lebih dominan pada pengarahannya dan nasehat-nasehat yang menggerakkan motivasi siswa untuk lebih baik.

Guru-guru SD Negeri Lam Baro Neujid dalam menegakkan disiplin sekolahnya berdampak positif pada kedisiplinan siswa. Siswa tidak menunjukkan sikap marah pada guru, anti pada guru, dan apatis terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan guru.

Tindakan guru lebih terfokus pada model disiplin demokratis, sehingga guru mampu mempertahankan peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah dengan baik. Ini dilakukan guru dengan teknik komunikasi persuasif.

Siswa-siswa yang melanggar disiplin terhadap peraturan-peraturan sekolah guru tidak menghukum dan memberi sanksi berat, tetapi masih dalam bentuk disiplin permisif. Guru tidak memberi sanksi tegas dan menyiksa diri siswa dan perasaan siswa, tetapi guru lebih bersifat menasehati dan berperan sebagai komunikator yang persuasif.

Saran-saran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama berada di sekolah SD Negeri Lambaro Neujid, Kecamatan Peukan Bada Aceh, Kabupaten Aceh Besar ada beberapa hal yang perlu disarankan.

1. Dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah yang lebih baik, guru perlu menasehati siswa-siswa yang kurang disiplin secara terus menerus dan tidak perlu menunggu terjadinya pelanggaran baru diingatkan.
2. Setiap siswa yang menampakkan ketidakdisiplinannya guru diharapkan dapat melakukan pesan komunikasi persuasif kepada siswa baik secara perorangan atau dalam kelompok di kelas.
3. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sebaiknya guru melakukan perjanjian belajar terlebih dengan siswa sebelum pelajaran dimulai. Ini

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

merupakan bentuk mengingatkan siswa terhadap sebuah aturan yang berlaku.

4. Ketidaksiplinan siswa terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah harus ditindaklanjuti oleh guru dengan menerapkan model disiplin demokratis dengan teknik komunikasi persuasif.
5. Guru perlu memberi contoh teladan kepada siswa mereka, baik yang berhubungan dengan waktu dan juga berhubungan perilaku guru sehari-hari di sekolah, baik waktu di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Jakarta : Graha Ilmu.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Budyatna, Muhammad & Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. 2011, Kencana.

Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Effendy, Uchjana, Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Hafied, Cangara. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2009. Pt Rajagrafindo.

Idi, Abdlla & Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, 2011, Pt Rajagrafindo Persada.

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019

- Rakhmat, Jalaludin. 2006. *Retorika modern Pendekatan Praktis*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhammad, 2014. *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurudin 2016. *Ilmu Komunikasi : Ilmiah dan Populer*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan*. Jakarta : PT Indo
- Suwarno, 1992, *Pengantar Umum Pendidikan* , Jakarta, PT Rineka cipta Gramedia.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. 2002. PT Raja Grafindo Persada. Prenada Meda Group.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Grafindo Persada
- Werner J severin, James W tankard, Jr, *Teori Komunikasi sejarah metode dan terapan dalam media massa*, (Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup, Cetakan ke-4 Februari 2009), 177-178
- Joseph Devito, *Komunikasi antar manusia* (Karisma Publishing Group), 500 Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relations*. (Bandung: Citra Aditya Bakti 1993).

Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid (Studi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 4. 17 Agustus 2019